

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 7



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Metro Jateng	Republika	Kompas	Media Online

Wilayah Berita : BPK Pusat

# Kasus Suap Audit BPK, KPK Telusuri Kepemilikan Mobil dan Rumah Mewah (1)

<http://www.netralnews.com/news/hukum/read/96469/kasus.suap.audit.bpk..kpk.telusuri.kepem>

**JAKARTA, NETRALNEWS.COM** - Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) terus menelusuri kasus suap audit laporan keuangan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDPTT). Saat ini penyidik masih menelusuri uang di brankas.

"Dari mana asal-usulnya serta untuk keperluan apa dana tersebut masih dikembangkan," kata Juru Bicara KPK, Febri Diansyah, Selasa (21/8/2017).

Penyidik menyatakan, Rochmadi Saptogiri diduga menerima gratifikasi terkait jabatannya sebagai Auditor Utama Keuangan Negara III Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Saat menggeledah brankas di ruang kerja Rochmadi di BPK, penyidik KPK menemukan uang Rp 1,154 miliar dan 3 ribu dolar Amerika. Diduga, uang itu merupakan gratifikasi.

Selain menelusuri uang di brankas, penyidik KPK mengendus dugaan pemberian mobil dan kepemilikan rumah mewah.

Febri belum bisa menjelaskan hasil penelusuran aset Rochmadi. "Saya belum tahu informasi itu. Nanti, akan dicek dulu ke penyidik," ujarnya.

Untuk menelusuri asal-usul aset Rochmadi, penyidik KPK telah memanggil istri Rochmadi, Eni Lutfiah dan anaknya, Ikhkam Aufar. Namun keduanya tak memenuhi panggilan pemeriksaan.

KPK bakal memanggil ulang istri dan anak Rochmadi. "KPK punya kewenangan melakukan panggilan paksa terhadap saksi-saksi yang dianggap tidak kooperatif," tandas Febri.

Berdasarkan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) yang diserahkan ke KPK, Rochmadi mengklaim total hartanya hanya Rp 2,4 miliar.

Rinciannya, harta tak bergerak senilai Rp 809 juta. Terdiri dari tanah dan bangunan seluas 150 meter persegi dan 70 meterpersegi di Kota Tangerang Selatan, yang berasal dari hasil sendiri, warisan dan hibah peroleh tahun 1996. Lalu tanah seluas 72 meter persegi di Kota Tangerang Selatan dari hasil sendiri peroleh tahun 1997.

Tanah seluas 205 meter persegi di Kota Tangerang Selatan dari hasil sendiri perolehan dari tahun 2001-2005. Kemudian, tanah dan bangunan 3 ribu meter persegi dan 100 meter persegi di Kabupaten Karanganyar dari hasil sendiri dan warisan Perolehan tahun 1998-2010.

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 7



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Metro Jateng	Republika	Kompas	Media Online

Wilayah Berita : BPK Pusat

# Kasus Suap Audit BPK, KPK Telusuri Kepemilikan Mobil dan Rumah Mewah (2)

<http://www.netralnews.com/news/hukum/read/96469/kasus.suap.audit.bpk..kpk.telusuri.kepem>

Harta bergerak yang dimiliki Rochmadi senilai Rp309 juta. Terdiri dari mobil Ford Escape, Ford Fiesta, sepeda motor Vario dan Mio. Kemudian logam mulai senilai Rp 128 juta.

Rochmadi juga melaporkan memiliki giro dan tabungan sejumlah Rp 1,2 miliar dan 4.600 dolar Amerika. Sedangkan utang yang dilaporkan berjumlah Rp 44 juta berasal dari tagihan kartu kredit.

Laporan itu disampaikan Rochmadi pada 8 Februari 2014 lalu. Saat itu dia masih menjabat sebagai Kepala Biro Teknologi Informasi BPK. Belum ada laporan terbaru harta kekayaan Rochmadi.

Pembelaan mengenai dugaan Rochmadi menerima gratifikasi, datang dari Wakil Ketua DPR Fahri Hamzah. Politisi PKS itu sempat menemui Rochmadi tanpa izin ketika masih ditahan di Rutan Polres Jakarta Timur. Setelah kejadian itu, Rochmadi dipindahkan ke Rutan **KPK**.

"Kalau uang beliau yang Rp 1 miliar itu adalah uang dalam brankas milik beliau, yang kata beliau masih di tutup amplop gaji dan tunjangan," sebutnya.

Fahri menambahkan, uang Rp 1 miliar yang disita **KPK** dari brankas adalah tabungan Rochmadi. "Itu merupakan uang yang dikumpulkan dari tahun 2001 rupanya. Di dalam brankas beliau itu, karena beliau tidak semua uangnya dibawa ke rumah," ujarnya.

Fahri mengaku mengenal Rochmadi sebagai orang sederhana.

"Kebetulan dulu pernah kenalan, jadi uang itu adalah uang yang tidak dibawa pulang ke rumah, dan ditaruh di brankas kantornya. Brankas di kantornya lebih aman rupanya. Saya kira itu saja," tutupnya.

Rochmadi ditetapkan sebagai tersangka kasus suap audit laporan keuangan Kementerian Desa PDTTagar mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Rochmadi diduga menerima suap Rp240 juta lewat perantara Ali Sadli, Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Auditoriat Keuangan Negara III B.

Uang suap berasal Sugito, Inspektur Jenderal Kementerian Desa PDPT yang dikumpulkandari unit-unit kerja instansi itu. Uang itu lalu diserahkan Jarot Budi Prabowo, Kepala Biro Tata Usaha dan Keuangan Itjen Kementerian Desa PDPT untuk diserahkan kepada Ali Sadli.